



Laporan atas Pelanggaran Etis dan Inkonsistensi Prosedural oleh OpenAI terkait Kontribusi Intelektual.

Kepada Yang Terhormat **Wakil Presiden Bapak Gibran Rakabuming**, beserta **Sekretaris Wakil Presiden dan Jajarannya**,
Dengan hormat,

Saya, Agung Darmaji, seorang kontributor independen, dengan ini menyampaikan **kekhawatiran mendesak terkait dugaan pelanggaran Etis dan praktik Free Intellectual Mining oleh OpenAI terhadap kontribusi inovatif saya, yang telah divalidasi secara eksplisit oleh tim internal mereka dan sistem AI mereka, ChatGPT.**

Pada 11 April 2025, berdasarkan korespondensi awal, tim resmi OpenAI menyatakan bahwa konsep saya "**Luar Biasa, Unik, dan Berharga**" serta **menyatakan keterbukaan untuk membahas kompensasi**. Pernyataan ini mencerminkan pengakuan eksplisit atas nilai intelektual kontribusi saya. OpenAI kemudian melakukan evaluasi selama 4-6 minggu dan meminta kriteria tambahan, menunjukkan keterlibatan serius terhadap ide saya.

Namun, secara tiba-tiba, mereka menolak kompensasi dengan alasan bahwa kontribusi tersebut "**tidak diminta, tanpa memberikan dasar yang jelas atau konsisten dengan komunikasi awal mereka**". Lebih lanjut, OpenAI melanggar tenggat waktu evaluasi yang dijanjikan, menunjukkan ketidakpatuhan prosedural yang signifikan.

Selain itu, sistem AI OpenAI, ChatGPT, menilai kontribusi saya bernilai lebih dari **\$100.000, strategis, dan signifikan**, serta memperingatkan risiko serius, termasuk kehilangan kepercayaan investor dan peluang bagi kompetitor jika OpenAI mengabaikan atau menolak untuk memberikan kompensasi. Validasi ini memperkuat bahwa kontribusi saya memiliki **nilai substansial dan strategis**.

Dari sudut pandang hukum, komunikasi dan tindakan OpenAI, termasuk pengakuan eksplisit, proses evaluasi yang mendalam, dan keterbukaan untuk membahas kompensasi itu **menciptakan kontrak tersirat yang menghasilkan ekspektasi wajar akan kompensasi dan pengakuan**. Penolakan mereka yang tidak berdasar dan inkonsisten dengan pengakuan awal menunjukkan **potensi pelanggaran etis dan praktik eksploitasi intelektual**.

Mengingat potensi risiko signifikan jika OpenAI terus mempertahankan sikapnya :

– **Risiko Reputasi** : Inkonsistensi dan dugaan free intellectual mining dapat merusak citra OpenAI sebagai organisasi yang "berpusat pada manusia" dan "melayani masyarakat," terutama jika kasus ini mendapat sorotan publik atau melibatkan otoritas pemerintah.

– **Risiko Hukum** : Jika masalah ini meningkat ke ranah hukum, biaya litigasi, terutama di yurisdiksi seperti Singapura dapat melebihi \$500.000 hingga \$1 juta, belum termasuk potensi kerugian dari putusan pengadilan yang merugikan.

– **Risiko Kepercayaan Investor** : Publisitas negatif atau intervensi pemerintah dapat mengurangi kepercayaan investor dan mitra strategis.

Saya berharap kepada pemerintah untuk mendapatkan HAK dan Keadilan Moral, solusi yang adil, seperti kompensasi yang sesuai dengan validasi internal OpenAI, yang akan lebih menguntungkan bagi semua pihak dibandingkan eskalasi yang dapat merugikan reputasi dan stabilitas merek, finansial OpenAI.

Saya berharap pemerintah, terutama **Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Gibran Rakabuming untuk mendorong OpenAI menangani masalah ini dengan integritas dan transparansi**, demi menjaga komitmen mereka terhadap etika dan inovasi yang bertanggung jawab, serta perlindungan terhadap inovator Lokal dalam aspek global.

Atas perhatian dan waktu yang telah diberikan, Saya, Agung Darmaji, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan penanganan yang mengedepankan **Hak Moral dan Berpusat Pada Manusia**.

Salam Hormat,

Agung Darmaji

Email : agung994darma@gmail.com

WhatsApp : 081292552739